**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan pemerintah negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Peningkatan upaya dan mutu pendidikan merupakan persoalan yang sangat mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum merupakan alat dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum harus berubah sesuai perubahan yang berlaku pada tatanan nilai kehidupan setiap zaman. Perubahan kurikulum tidaklah dapat dirumuskan secara cepat dan tepat, namun memerlukan waktu yang terus berubah dalam penyempurnaan kurikulum tersebut, yang mana komponen-komponen dari kurikulum tersebut berubah dengan suatu upaya yang disengaja. Oleh karena itu, perubahan kurkulum dapat berupa perubahan sebahagian dan berupa perubahan total.

Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradapati serta bisa  bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam berbagai kesempatan menegaskan  perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan yang penting dan genting. Alasan perubahan kurikulum,  kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Karena zaman berubah, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata.

Pengembangan kurikulum ini didasari permasalahan pelaksanaan kurikulum sebelumnya yang dianggap belum maksimal yaitu secara materi pelajaran yang dianggap padat dan berat, belum sepenuhnya berbasis kompetensi dan belum kontekstual. Secara proses pembelajaran dianggap masih berpusat pada guru serta dokumen pelaksanaan KTSP dianggap belum rinci sehingga pengembangan kurikulum di sekolah belum harmoni dengan essensi kurikulum induk.

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 dalam Aqib (2009: 43) menyatakan bahwa :

1. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Target kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia *(afektif)*, berketrampilan *(psikomotorik)* dan perpengetahuan *(kognitif)* yang berkesinambungan. Materi pembelajaran akan diarahkan pada target pencapaian kompetensi yang tepat guna dengan materi pembelajaran yang essensial dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Proses pembelajaran diharapkan mengarah pada *active student center* dan kontekstual dengan dipandu buku teks yang berisi materi dan proses pembelajaran (tutorial). Guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran.

Dari pengamatan dilapangan pada tahun ajaran 2012/2013 karena baru dikenalkannya pembelajaran dengan mengacu kepada kurikulum 2013 banyak siswa kelas IV yang masih membawa sikap pada pembelajaran sebelumnya dengan acuan guru pada kurikulum 2006, dimana pada kurikulum 2006 terdapat materi yang sangat banyak dan memungkinkan siswa hanya lebih bersikap pasif serta metode yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga pada saat baru dikenalkannya pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (*active student center)* banyak siswa yang hanya bersikap diam, dan malu untuk aktif berbicara serta berinteraksi dengan guru ataupun teman. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa dari jumlah 35 orang hanya 14 orang atau sekitar 40% siswa yang mencapai keberhasilan, dan 21 orang siswa atau sekitar 60% memperoleh nilai kurang atau dibawah KKM yang telah ditentukan, berarti dalam pembelajaran yang dipelajari belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi kegiatan pembelajaran di atasterjadi di SD Negeri Candra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, terlihat bahwa cara mengajar guru pada umumnya hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah yaitu penuturan bahan pelajaran secara lisan, kemudian sesudah itu siswa disuruh mengerjakan soal latihan, sehingga fenomena yang diamati peneliti selama di lapangan pada saat kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas kebanyakan siswa timbul kejenuhan, siswa yang cenderung menjadi malas berpikir, dan tidak ada kemampuan belajar mengakibatkan tidak ada interaksi yang terjalin antara guru dan siswa.

Dengan adanya kurikulum baru, maka berubah pula KKM yang ditentukan, yaitu 2,66 sebagaimana telah diatur oleh pemerintah. Peneliti melakukan penelitian dalam pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri Candra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, dengan menerapkan model pembelajaran *“Project Based Learning”*. Karena dengan diterapkannya model tersebut tidak akan menciptakan suatu kejenuhan untuk siswa. Siswa akan tampak seperti bermain-main sambil belajar sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis merasa termotivasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka memperbaiki pembelajaran dengan judul “Penggunaan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis dan Berhitung pada Pembelajaran Tematik” Pada Tema Indahnya Kebersamaan, Subtema Bersyukur Atas Keberagaman, di kelas IV SDN Candra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri Candra dapat diidentifikasi sebagai berikut:

* + - 1. Siswa hanya lebih bersikap pasif, dan malu untuk aktif berbicara serta berineraksi dengan guru ataupun teman.
			2. Metode yang digunakan masih mengedepankan pembelajaran model ceramah dimana guru hanya menjelaskan dan kurang mengoptimalkan sumber belajar yang sudah tersedia.
			3. Hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik belum mencapai KKM sebagaimana telah ditentukan pihak sekolah.
1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan berhitung pada siswa kelas IV SD Negeri Candra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung pada pembelajaran tematik?”

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka perumusan masalah di atas diuraikan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan berhitung siswa dalam dalam pembelajaran tematik pada kelas IV SD Negeri Candra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran tematik pada kelas IV SD Negeri Candra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?
3. Apakah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa dalam pembelajaran tematik pada kelas IV SD Negeri Candra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?
4. Bagaimanakah pencapaian hasil belajar siswa setelah diterapkan model *project based learning* pada pembelajaran tematik di kls IV SD Negeri Candra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?
5. **Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk membatasi masalah yang dikaji supaya tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* ditunjukkan dengan adanya perubahan positif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam setiap siklusnya yang dinyatakan dengan peningkatan persentase rata-rata pada implementasi pembelajaran tiap siklus dan diukur dengan menggunakan lembar observasi.
2. Peningkatan hasil belajar tematik pada keterampilan menulis dan berhitung ditunjukkan dengan adanya perubahan yang positif terhadap hasil belajar yang dinyatakan dengan persentase rata-rata hitung nilai siswa.
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berhitung siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Candra kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

* + - 1. Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *project based learning*.
			2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran tematik setelah menggunakan model *project based learning*.
			3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berhitung siswa pada pembelajaran tematik setelah menggunakan model *project based learning*.
			4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Candra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran tematik.
1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini sesungguhnya banyak manfaat yang bisa diperoleh. Khususnya manfaat tersebut dapat berguna untuk guru-guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berhitung pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV SD Negeri Candra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

Model pembelajaran *Project based learning* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berhitung siswa ketika pembelajaran tematik berlangsung. Dalam teknik ini secara umum mengajarkan siswa untuk saling berinteraksi dengan teman sekelompoknya mengenai materi, serta siswa pula diajarkan untuk pandai menghasilkan produk berupa hasil dari pemikiran siswa yang dicurahkan ke dalam bentuk tulisan. Secara khusus penelitian ini memberikan suasana belajar yang lebih aktif.

1. Manfaat Praktis

Adapun manfaat-manfaat penelitian bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keterampilan menulis dan berhitung siswa, sehingga dalam pembelajaran tematik siswa dapat saling berinteraksi dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung, dan hal itu akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman secara langsung dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning,* serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik khususnya pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *Project based learning* khususnya pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapatkan pengalaman nyata dan dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman.

1. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada subtema bersyukur atas keberagaman*.*

1. **Definisi Operasional**
	* + 1. **Keterampilan**

Menurut Yusef J.Hilmi “keterampilan adalah sebuah hasil dari proses memberi asupan pada tindakan kita melalui kegiatan yang disebut berlatih”.

<http://yusefhilmi.com/2009/03/16/13/> (diakses pada tanggal 30 mei 2014 pukul 10.45 WIB).

Jadi keterampilan yaitu kemampuan yang dilakukan seseorang untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipahami dalam waktu yang singkat dengan cara dan hasil yang benar melalui kegiatan berlatih.

* + - 1. **Menulis**

Menurut pendapat Didik Prabangkat (2006: 15) “Menulis merupakan salah satu kunci untuk hidup yang lebih sejehtera.”.

Menulis menurut penulis adalah suatu kemampuan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

* + - 1. **Berhitung**

Menurut pendapat Stephanus Ivan Goenawan dalam situs <http://sigmetris.com/index2.php?optoin=com_content&do_pdf=1&id=55> yang diakses pada tanggal 30 mei 2014 pukul 11.00 WIB, “berhitung merupakan ilmu dasar dan pintu gerbang dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang lain”.

Jadi berhitung adalah salah satu cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan dasar mengenai bilangan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang lain.